ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA SABAH DALAM LINGKUNGAN UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

Disusun Oleh :

Anselmus Agus Tinus

Nim : 4516022010

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pada Program Studi Ilmu Sosiologi (S.sos)

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2021

ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA SABAH DALAM LINGKUNGAN UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Sosiologi

Disusun Dan Diajukan Oleh

(Anselmus Agus Tinus)

KEPADA

PROGRAM STUDI ILMU SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA SABAH DALAM LINGKUNGAN UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

4516022010

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr.Hj.Asmirah,M.Si	Dr. Andi Burchanuddin S.Sos, M.Si

Diketahui oleh :

Dekan FISIP Universitas Bosowa	Ketua Jurusan Ilmu Sosiologi
Arif Wicaksono,S.Ip,M.A	**Dr.Hj.Asmirah,M.Si**

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari ini, Sabtu. Tanggal 23. Bulan April. Tahun 2021 Skripsi dengan judul **ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA SABAH DALAM LINGKUNGAN UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

Nama : **Anselmus Agus Tinus**
Nomor Stambuk : **4516022010**
Fakultas : FISIPOL
Program Studi : Sosiologi

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial. dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (SI) pada Program Studi Ilmu Sosiologi.

Pengawas Umum:

Arif Wicaksono, S.Ip, M.A

Panitia Ujian:

Dr. Hj. Asmirah, M.Si
Ketua

Dr. Andi Burchanuddin, S.Sos., M.Si
Skretaris

Tim Penguji:

1. **Dr. Hj. Nurmi Nonci, M.Si** ( )
2. **Dr. Muh. Rusdi Maidin, SH.,M.Si** ( )

iv

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan atas berkat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hidup dan kehidupan. Dengan kuasa-Nyalah sehingga segala berkat hidup dapat dirasakan semua insan. Atas kemurahan dan kebaikan dari-Nya, sehinga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik yang berjudul "Adaptasi Sosial Mahasiswa Sabah Dalam Lingkungan Universitas Bosowa Makassar". Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana program studi ilmu sosiologi di Universitas Bosowa Makassar.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Namun penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini sebaik-baiknya agar dapat bermanfaat bagi banyak orang. Tentunya sebagai bentuk pengabdian dan dedikasi untuk generasi, agama, budaya, dan bangsa.

Penulis sepenuh hati menyadari bahwa skripsi ini selesai bukan merupakan hasil dari diri pribadi sepenuhnya, tetapi atas berkat Tuhan dan bantuan dari semua pihak yang turut berkontribusi dalam memberikan bantuan baik doa, semangat, motivasi, pikiran maupun materi serta kelapangan tulus dalam membimbing penulis. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis.

Dengan segala hormat dan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang paling dalam kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muh Saleh Pallu, M.Eng Selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Arief Wicaksono, S.ip, MA Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Dr. Hj. Asmirah, M.Si sebagai ketua Jurusan Ilmu Sosiologi yang sudah banyak mengajarkan arti dari kesabaran dan tak lupa pula seluruh dosen yang telah menjadi motivator sekaligus orang tua dalam menuntut ilmu selama belajar di Universitas Bosowa Makassar. Dalam hal ini Andi Burhanuddin, S,Sos M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus-ikhlas telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, petunjuk, arahan dan dukungan yang sangat berhagra kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Ayahanda terkasih Belasius Penaten Ama, Ibunda yang tercinta Kristina Tuanolo, dan Kakak Susana Lelu Sanga, Genoveva Benga Eban yang sudah mengajarkan kasih sayang dalam pelukan keluarga, serta irigingan cinta, doa, motivasi yang tak henti-henti dari seluruh keluarga besar Wainungo dan Tuawolo dalam hidup penulis.

5. Rumah teduh Ikatan Pelajar Mahasiswa Sabah Sulawesi Selatan (IPMAS SUL-SEL) yang sudah mengajarkan kasih dalam kekeluargaan, kawan-kawan Liga Mahasiswa Nasional Untuk Demokrasi (LMND) dalam setiap diskusinya, dan seluruh teman-teman Himpunan Mahasiswa Sosiologi, serta berbagai pihak yang tak dapat disebut satu-persatu telah banyak membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis berharap semoga niat baik dari semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diberkati selalu dalam hidup dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Semoga Tuhan selalu merestui. Amin.

Makassar, April 2021

Penulis

Anselmus Agus Tinus

vii

PERNYATAAN KOERISINALAN SKRIPSI

Saya, Anselmus Agus Tinus, Nomor Stambuk 4516022010, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Adaptasi Sosial Mahasiswa Sabah Dalam Lingkungan Universitas Bosowa Makassar** merupakan karya asli saya. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 18 April 2021

Yang Membuat Pernyataan;

METERAI TEMPEL

5666FAJX397689812

Anselmus Agus Tinus

viii

ABSTRAK

Anselmus Agus Tinus (NIM: 45 16 022 010). Adaptasi Sosial Mahasiswa Sabah Dalam Lingkungan Universitas Bosowa Makassar. Dr. Hj. Asmirah, M.Si sebagai Pembimbing I dan **Dr. Andi Burchanuddin, S.Sos, M.Si** selaku Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adaptasi Sosial Mahasiswa Sabah Dalam Lingkungan Universitas Bosowa Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana proses adaptasi sosial mahasiswa Sabah dalam lingkungan Universitas Bosowa (UNIBOS). Objek penelitian ini adalah mahasiswa Sabah yaitu 4 informan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu *purposive sampling* teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak dukungan dalam proses adaptasi sosial maka, semakin kuat adaptasi yang terjalin. Jika suatu proses adaptasi lemah, maka penyesuaian diri pun akan berjalan sangat lambat. Dalam proses adaptasi yang terjadi terdapat dua faktor penghambat yakni, Internal dan Eksternal. Faktor internal biasanya muncul dari karakteristik seseorang/individu yaitu kelainan, fisik, psikologi, dan mental. Sedangkan disisi lain yaitu eksternal muncul dari tempat tinggal, bahasa, dan kebudayaan.

Kata kunci*:* *Adaptasi Sosial Mahasiswa Sabah Dalam Lingkungan Universitas Bosowa Makassar*

DAFTAR ISI

SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PENERIMAAN iv

KATA PENGHANTAR v

PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI viii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR BAGAN xiv

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. lTujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8

A. Konsep Adaptasi 7

1. Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*) 7

2. Penyesuaian diri sebagai bentuk konfirmasi (*confirmation*) ... 8

3. Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan *(mastery)* 9

B. Adaptasi Sosial 10

1. Proses yang menghambat dalam adaptasi sosial 12

2. Proses yang mendukung dalam adaptasi sosial 13

C. Teori Adaptasi Budaya 13

1. *Stress* 15

2. *Adaptation* 15

3. *Growth* 15

D. Interaksi Sosial 15

1. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial..... 16

2. Bentuk-bentuk interaksi sosial 16

E. Mahasiswa 17

F. Sistem Sosia 19

G. Teori Interaksionisme Simbolik..... 20

1. *Mind* (Pikiran) 21

2. *Self* (Diri) 21

3. *Society* (Masyarakat) 23

H. Kerangka Konsep..... 23

BAB III MlETODE PENELITIAN 25

A. Jenis Penelitian 25

B. Lokasi dan Waktu Peneltian 25

C. Sumber Data 25

1. Data Primer 25

2. Data Sekunder 25

D. Teknik Pengumpulan Data 26

1. Interview (Wawancara) 26

2. Obeservasi 27

3. Dokumentasi 27

E. Teknik Analisis Data 27

1. *Data reduction* (Reduksi Data) 27

2. *Data display* (Penyajian Data) 27

3. *Conclution Drawing/ Verification* 27

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 28

A. Gambaran Umum Universitas Bosowa 28

B. Sarana dan Prasarana 29

C. Sejarah Universitas Bosowa 29

D. Jumlah Mahasiswa Universitas Bosowa 30

E. Mahasiswa Sabah dan Proses Adaptasi 31

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN **33**

A. Profil Informan 33

B. Hasil Penelitian 33

C. Pembahasan 40

1. Bagaimana pola adaptasi sosial 40
2. Apa faktor hambatan dalam proses adaptasi sosial 45

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN **49**

A. Kesimpulan 49

B. Saran 49

DAFTAR PUSTAKA **51**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah mahasiswa Universitas Bosowa 31

Tabel 5.1 Profil Informan 33

Tabel 5.2 Hasil Wawancara 34

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka konsep 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I:Transkip Wawanacara Mahasiswa Sabah di Unibos 53

Lampiran II: Dokumentasi 54

Lampiran III: Surat Izin Penelitian 55

Lampiran IV: Biodata Penulis 56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang bepergian dari satu tempat ke tempat lain sudah merupakan hal yang sering terjadi. Menempuh pekerjaan, kehidupan maupun pendidikan. Dan kota adalah salah satu tempat yang mampu menjawab segala kebutuhan setiap masyarakat. Secara tidak langsung masyarakat dari luar kota pasti dihadapi kondisi lingkungan, budaya dan bahasa yang berbeda. Sebab setiap daerah berbeda kultural antara satu dengan yang lainnnya. Sehingga mengharuskan masyarakat luar beradaptasi dengan lingkungan barunya. Dan berupayah berbaur dengan masyarakat setempat demi kelangsungan hidupnya. Sebab individu adalah warga sosial yang tidak bisa hidup perseorangan, akan tetapi memerlukan marga lain.

Untuk itu individu harus memerlukan talen kepada beradaptasi dalam lingkungan yang baru untuk keberlangsungan hidup. Menurut Gerungan (1996: 55) beradaptasi adalah mampu berkesinambungan dengan lingkungan. Sedangkan menurut Suparlan, adaptasi itu merupakan proses untuk memenunhi indikator dasar untuk tetap bertahan dalam kehidupannya. Berangkat pada persoalan tersebut, hal demikian juga dirasakan oleh mahasiswa-mahasiswa rantau yang lebih memilih melanjutkan pendidikan tinggi di kota. Kota Makassar sendiri setiap tahun banyak mahasiswa dari berbagai daerah datang ke kota ini melanjutkan jenjang pendidikan.

Kota Makassar menyediakan kebutuhan pendidikan dari tingkat pendidikan dasar, hingga ke perguruan negeri maupun swasta yang ternama untuk mendukung keinginan mahasiswa luar melajutkan pendidikan di kota ini.. Dapat dilihat banyak mahasiswa tersebar di kota ini dari berbagai kabupaten hingga di luar provinsi Sulawesi Selatan sendiri. Tentu ada perbedaan yang dirasakan oleh mahasiswa rantau di lingkungan yang baru dengan di daerah asalnya. Seperti kondisi, bahasa dan budaya.

Hal tersebut dirasakan oleh mahasiswa dari Sabah yang melanjutkan studi di Kota Makassar. Khususnya di Universitas Bosowa. Dan terdapat beberapa mahasiswa yang tersebar di berbagai fakultas. Secara tidak langsung mahasiswa Sabah melakukan pendekatan baik dalam berinteraksi maupun berkomunkasi. Di dalam lingkungan kampus misalnya di dalam ruang perkuliahan antara dosen dan diluar perkuliahan. Mungkin terasa canggung atau kesulitan dalam menyesuaikan diri. Karena loghat serta bahasa daerah yang sering digunakan oleh mahasiswa lokal maupun pendatang yang lain akan terdengar asing bagi mahasiswa dari Sabah, sehinga mahasiswa dari Sabah lebih banyak berdiam diri. Sambil menyimak dengan baik setiap pesan yang disampaikan.

Dan belajar secara perlahan menerima perbedaan budaya antar sesama. Hal ini menggambarkan perbedaan dari segi dialek bahasa yang berbeda maupun budaya baik di dalam berteman, berpakaian dan makanan antara mahasiswa Sabah tehadap

mahasiswa yang lain dalam Universitas Bosowa. Hal tersebut juga disebabkan oleh emosional dan perilaku dari daerah yang masih terbawah. Secara umum loghat bahasa dan budaya yang ada di Makassar berbeda dengan di Sabah. Yaitu bahasa yang digunakan di Sabah adalah Bahasa melayu yang tidak jauh berbeda yang digunakan oleh suku lainnya di Pulau Borneo. Begitu juga motif budaya yang hampir sama. Karena masyarakat Sabah dan Suku Dayak di Kalimantan masih dalam satu rumpun pulau Borneo. Tetapi, terdapat sedikit perbedaan mencolok dari penggunaan bahasa melayu di Sabah dan suku

Dayak di Kalimantan. Karena pada dasarnya penggunaa bahasa melayu di Sabah banyak di pengaruhi oleh bahasa melayu Brunei, bahasa melayu Kadazan dusun (masyarakat pribumi) di Sabah, dan bahasa Inggris. Terdapat ada perbedaan dalam penggunaan bahasa melayu Sabah dari segi pemilihan kata-kata tertentu, penggunaan kata, serta penyampaian. Misalnya, “cakap” = bicara, “endak” = tidak, “bubut” = kejar, “lepak” = nongkrong dan “limpang” = baring (Felice, 2017). Tentu hal demikian terdengar asing di masyarakat Makassar khususnya dalam lingkungan Universitas Bosowa. Ketka mahasiswa Sabah berkomunikasi antara setiap kalangan mahasiswa di Univesitas Bosowa. Maka, terasa aneh dan ditertawai. Sehingga komunikasi yang dibangun tidak sesuai dengan pemahaman kolektif.

Bagaimana pun mahasiswa dari Sabah harus mengatasi setiap perbedaan-perbedaan yang ada. Dalam menuju adaptasi dan komunikasi antar budaya yang

efektif. Hal mendasar dari beradaptasi adalah bagaimana cara masalah yang ada. Tidak hanya sampai disitu saja, Universitas Sabah Malaysia (UMS) juga bekerjasama dengan Universitas Bosowa (UNIBOS). Dalam rangka penjajakan Memorandum of Understanding (MoU) antara Universitas Bosowa (UNIBOS) dan Universiti Malaysia Sabah (UMS), rombongan tim UMS kini mengunjungi UNIBOS. Kunjungan ini terdiri dari Wakil Dekan I, Dosen dan mahasiswa Fakulti Kemanusiaan, Seni dan Warisan (FKSW). Selain studi banding, kunjungan ini dilakukan sekaligus penyerahan arsip penandatanganan Letter of Intent (LoI) antara kedua perguruan tinggi ini. Berkas LoI yang masing-masing telah ditandatangani oleh Rektor Kedua (Humas, 2018).

Ini merupakan suatu kebijakan yang dilakukan dari Pemerintah Malaysia oleh dengan membuka beasiswa kepada semua pelajar sehingga dapat kuliah di luar negeri dan diprioritaskan adalah dari rumpun melayu. Selain itu, beberapa faktor dan pertimbangan yang menyebabkan Malaysia menjadi salah satu tempat favorit untuk kuliah adalah sebagai berikut ; (1) Bahasa inggris, (2) Sistem pendidikan yang memudahkan mahasiswa, dan (3) Beasiswa pemerintah Malaysia.

Penelitian kali ini akan meneliti adaptasi sosial mahasiswa Sabah dalam lingkungan akademik di Universitas Bosowa Makassar. Sealin itu juga peneliti akan menganalisis bagaimana pola adaptasi sosial mahasiswa Sabah dalam lingkungan akademik di Universitas Bosowa dan faktor apa saja yang menghambat mahasiswa

dari Sabah dalam proses adaptasi baik antar mahasiswa, dosen dan lain sebagainya. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, bisa membantu mahasiswa dari Sabah dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan baik di Kota Makassar khususnya di Universitas Bosowa Makassar.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam peneltian ini adalah :

1. Bagaimana pola adaptasi sosial mahasiswa Sabah dalam lingkungan Universitas Bosowa Makassar.
2. Apa faktor yang menjadi hambatan dalam proses adaptasi sosial mahasiswa Sabah dalam lingkungan Universitas Bosowa Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Menganalisis adaptasi yang sedang berlangsung antara mahasiswa Sabah dengan mahasiswa di Univeristas Bosowa Makassar
2. Menjelaskan masalah yang dihadapi mahasiswa dari Sabah dalam proses adaptasi sosial dengan mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

   Hasil dari penelitian diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial, dan tentu sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

Temuan ini mampu memberikan pengetahuan tentang proses adaptasi sosial khsusunya mahasiswa dari Sabah dalam lingkungan Universitas Bosowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Adaptasi

Membahas suatu rencana bagian dalam sebangun pemeriksaan tetap memegang suatu keputusan terlebih mula terhadap rencana termasuk sehingga, bisa kedapatan erti dan lorong yang eksplisit kondisi hikmat yang berlangsung bagian dalam langit akademis dan publik. Jadi apa yang dimaksud tambah Adaptasi ? Adaptasi mengadakan suatu tenggang bentuk yang menemani jiwa dimana bagian dalam merespon bentuk yang terdapat di buana dan bisa menakluki kesatuan anak buah secara fisiologis yang akan membuat tutur cakap- tutur cakap adiptif (A.Aziz Alimul Hidayat 2007). Penyesuaian jasmani adalah servis individu kepada meraih keteraturan ambang jasmani perseorangan dan buana sekitarnya. Penyesuaian jasmani ini bagian dalam lagu kalimat aslinya dikenal seumpama terma adjustment atau personal adjustment (Winata, 2014).

Membahas tentang penyesuaian diri, menurut Schneiders (dalam Ali, 2006) dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu antara:

1. **Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*).**

   Berdasarkan rancangan simpulan perkembangannya, habituasi jasmani diartikan serupa tambah akomodasi (adaptation). Padahal akomodasi ini umumnya lebih berorientasi kepapada habituasi jasmani bagian dalam tembak

jasad, fisiologis, atau biologis. Maka bagian dalam lingkungan lain, habituasi jasmani ini suka sekali diartikan seumpama dam atau servis mengayomi jasmani secara jasad (self-maintenance atau survival). Oleh tanda itu, jika habituasi jasmani semata-mata diartikan serupa tambah servis mengayomi jasmani kisah semata-mata setela tambah situasi jasad saja, bukan ambang penyesuain bagian dalam tembak psikologis. Akibatnya, adanya simpangsiuran kepribadian jiwa kintil adanya pertalian kepribadian jiwa tambah buana menjabat terabaikan. Padahal, bagian dalam habituasi jasmani sesungguhnya tidak semata-mata sekedar habituasi jasad, menyendirikan yang lebih obsesi dan lebih kongkrit lagi adalah adanya karakter dan konflik kepribadian jiwa bagian dalam relasinya dengan lingkungan.

2. **Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*).**

Penyesuaian jasmani seumpama servis ekuivalensi pirsa bahwa servis jiwa seakan-akan menjangkau titik berat kuat dugaan kepada aub mampu bermigrasi jasmani semenjak ketaknormalan tutur cakap abdi secara moral, sosial, maupun emosional. Individu selalu diarahakan untuk komplain ekuivalensi dan terancam tergelincir dirinya detik perilakunya tidak satu bahasa tambah pranata dan adab-adab yang berlangsung bagian dalam umum.

3. **Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*).**

Penyesuaian jasmani seumpama servis penyerobotan (mastery), yaitu talen kepada merancang dan mengatur respon bagian dalam sifat-sifat terbatas sehingga perbedaan-perbedaan, resesi, kekecewaan tidak kelahirannya. Dengan celotehan lain, habituasi jasmani diartikan seumpama suatu talen penyerobotan bagian dalam meluaskan jasmani sehingga panggilan, emosi, dan sifat menjabat terlewati dan terarah. Hal ini juga bermakna penyerobotan bagian dalam jasmani memegang harkat terhadap buana, yaitu talen mencetak jasmani tambah kenyataan berdalil sifat-sifat yang abdi, akurat, membantu kintil mampu berjalan serupa tambah marga lain secara membangun dan efisien, dan mampu memalsukan buana.

Sehingga habituasi jasmani bisa berdenyut tambah ingat ucapan dan abdi. Berdasarkan semenjak tiga segi dongak di asal kisah Schneiders (bagian dalam Ali dan Asrori, 2006) bertenggang menerimakan pengenalan bab habituasi jasmani yaitu, dimana suatu tenggang yang merembet respon-respon sanubari dan ulah sepak terjang dimana jiwa berbisnis merampungkan rencana-rencana bagian dalam jasmani, titik berat, kekecewaan dan perbedaan kintil menakluki tahap kesesuaian renggangan komplain bagian dalam jasmani jiwa perseorangan tambah komplain-komplain biro semenjak kosmos bagian luar atau buana dimana jiwa itu bersemayam.

B. Adaptasi Sosial

Adaptasi Sosial. Sebenarnya apa yang dimaksud tambah Adaptasi Sosial ? Ada sejumlah organisator yang menurunkan bab Adaptasi sosial. Adaptasi Sosial terjalin semenjak dua celotehan yang berlawanan memegang tembak yang aneh yaitu Adaptasi dan Sosial. Adaptasi ialah tenggang peneyesuaian terhadap tentang buana yang baru terhadap jiwa maupun persekutuan yang bertalian, sedangkan Sosial mengadakan tutur cakap yang menjelaskan pertalian nonindividualis. Istilah termasuk tegang disandingkan tambah tunas-tunas acara individu dan umum dimana pun.

Pengertian sosial ini menunjuk ambang pertalian-pertalian individu bagian dalam kemasyarakatan, pertalian antar individu, pertalian individu tambah persekutuan, kintil pertalian individu tambah senat kepada meluaskan dirinya. Jadi Adaptasi Sosial mengadakan kedurhakaan esa komposisi habituasi jasmani bagian dalam buana sosial. Adaptasi adalah suatu habituasi diri terhadap bekas bersarang baru. Penyesuaian ini bisa bermakna mengganti jasmani diri satu bahasa tambah situasi buana jiwa itu bersemayam, berdiri bisa bermakna mengganti buana satu bahasa tambah situasi diri (Gerungan,1991). Menurut Suparlan pula, akomodasi itu perseorangan ambang hakekatnya adalah suatu tenggang kepada menyetujui tuntutan-tuntutan pokok kepada aub memperagakan acara.

Dalam tenggang acara, individu seumpama kaum umum, jiwa tidak bisa sewenang-wenangnya mengerjakan gerakan yang dianggap satu bahasa tambah dirinya perseorangan, karena jiwa termasuk memegang buana diluar dirinya, abdi buana jasad maupun buana bermasyarat. Dan buana ini memegang pranata dan adab-adab

yang menjegal ulah sepak terjang jiwa termasuk. Penyesuaian jasmani terhadap buana jasad tegang disebut tambah terma akomodasi, dan habituasi jasmani tambah buana sosial disebut tambah adjustment.

Adaptasi lebih bersifat fisik, dimana setiap orang berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, karena hal ini lebih banyak berhubungan dengan diri orang tersebut. tingkah lakunya tidak saja harus menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik, tetapi juga dengan lingkungan social lainnya *(adjustment*).

Menurut Soerjono Soekanto (Soekanto, 2000) memberikan beberapa batasan tentang pengertian dari adaptasi sosial, anatara lain yaitu:

1. Proses melangkaui rintangan-rintangan semenjak buana itu perseorangan.
2. Penyesuaian terhadap pranata dan adab-adab kepada menyodorkan kemelut.
3. Proses bentuk kepada mencetak tambah suasana yang aneh dan berhijrah.
4. Mengubah agar satu bahasa tambah tentang yang persangkaan diatur dan diciptakan.
5. Memanfaatkan bibit-bibit yang terkurung kepada keistimewaan jiwa dan buana sekitarnyaPenyesuaian dari budaya dan aspek-aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

Dari batasan-batasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian. Dalam arti penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang

diciptakan. Lebih lanjut tentang proses penyesuaian tersebut, Aminuddin menjelaskan bahwa penyesuaian dilakukan dengan maksud dan tujuan-tujuan tertentu (Aminuddin,2000:38), antara lain yaitu:

1. Mengatasi halangan-halangan dari keadaan dan lingkungan.
2. Menyalurkan ketegangan sosial.
3. Mempertahankan kelanggengan kelompok atau unit social lainnya.
4. Bertahan hidup dan untuk mencapai tujuan..

1. **Proses yang menghambat dalam Adaptasi Sosial :**

   Dalam Proses adaptasi antar budaya melibatkan perubahan identitas dan hambatan bagi para mahasiswa dari luar. Hambatan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

   1. Perbedaan-perbedaan keyakinan yang dianut, nilai-nilai, dan norma norma situasional antara di tempat asal dan di tempat baru.
   2. Hilangnya gambaran-gambaran budaya asal yang dipegang dan semua citra dan simbol yang familiar yang menandakan bahwa identitas yang dulu familiar dari para pendatang baru telah hilang.
   3. Rasa ketidakmampuan para pendatang dalam dalam hal ini mahasiswa luar merespon terhadap peraturan baru secara tepat dan efektif.

2. **Proses yang mendukung dalam Adaptasi Sosial :**

Di dalam proses adaptasi antar budaya melibatkan perubahan identitas dan dukungan bagi para mahasiswa yang dari luar. Dukungan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya rasa tentram dan harga diri.
2. Fleksibilitas, keterbukaan kognitif dan rasa saling menghargai.
3. Kompetensi dalam relasi sosial, meningkatnya kepercayaan diri, serta rasa percaya pada orang lain.

C. Teori Adaptasi Budaya

Komunikasi antar budaya adalah persinggungan renggangan marga-marga yang memegang rancangan simpulan budaya yang aneh-jarak. Perbedaan rancangan simpulan budaya ini yang nanti menyemangati berupaya kepada saling beradaptasi esa serupa lain. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa yang menjabat resume semenjak persinggungan antar budaya adalah bagaimana marga beradaptasi tambah budaya lain. Berinteraksi dan berangkai tambah esa serupa lain tambah rancangan simpulan yang aneh-jarak. Fenomena inilah yang menyemangati Young Yun Kim kepada berbisnis meluaskan paham akomodasi budaya. Teori akomodasi budaya menghalakan ambang kedurhakaan esa paham persinggungan antar budaya atau paham persinggungan lulus budaya yang dibangun berdalil dugaan bahwa seorang

jiwa adalah sebangun kaidah jaga yang akan berevolusi tambah buana, sosial, dan budaya di sekitarnya.

Teori akomodasi budaya berpaham bahwa setiap jiwa akan memintasi sejumlah tingkatan akomodasi budaya atau pernapasan yaitu enkulturasi, dekulturasi, dan akulturasi Menurut Young Yun Kim yang dimaksud tambah akomodasi budaya adalah tenggang langkah panjang yang dilakukan oleh jiwa kepada mencetak jasmani tambah lingkungannya menembusi pemberadaban dan perputaran komunikatif pegari dirinya memikir nyaman dan tentram di buana yang baru. Teori akomodasi budaya dirumuskan oleh Kim kepada menjelaskan bagaimana tenggang akomodasi budaya kelahirannya dan membentangkan pola tenggang akomodasi budaya kintil berbagai alasan penting yang menakluki generasi dimana seseorang nanti menggodok budaya baru dan budaya yang tidak dikenal.

Kim membentangkan bahwa akomodasi mengadakan tenggang yang dinamis dan merembet alasan internal atau intrapersonal kintil alasan eksternal atau sosial/buana. Karena itu, Kim menjadikan penghampiran kaidah kepada mengindra tenggang akomodasi, tanda penghampiran kaidah mengadakan penghampiran yang satu bahasa kepada menuangkan simpangsiuran saling keterhubungan yang terkebat bagian dalam tenggang akomodasi. Kim menjelaskan akomodasi seumpama tenggang tiga babak yaitu stress-adaptation-growth.

1. ***Stress.***

Ketika memasuki tempat yang baru, para pendatang akan mengalami stress atau tekanan akibat gegar budaya (*shock culture*), Stress memotivasi seseorang untuk beradaptasi terhadap lingkungan baru atau lingkungan sekarang untuk mengembalikan keseimbangan.

2. ***Adaptation.***

Adaptasi ini dapat dicapai melalui akulturasi dan dekulturasi. Dari proses pembelajaran ini, adaptasi terjadi dalam bentuk transformasi pertumbuhan internal

3. ***Growth.***

Proses pertumbuhan ini tidak bersifat linear melainkan bersifat heliks yang ditandai dengan naik-turunnya proses *stress-adaptation*.

D. Interaksi Sosial

Bentuk publik semenjak tenggang sosial adalah afiliasi sosial (yang juga bisa dinamakan tenggang sosial) kerena ambang dasarnya, afiliasi sosial mengadakan tuntutan tonggak kelahirannya akitivitas-kelakuan sosial. Bentuk lain tenggang sosial semata-mata mengadakan komposisi-komposisi privat semenjak afiliasi sosial. Interaksi sosial mengadakan pertalian-pertalian dinamis yang berpeluk pertalian renggangan marga-marga-orang per orang, renggangan persekutuan-persekutuan

individu, maupun renggangan marga orang per orang tambah persekutuan individu. Apabila dua marga berbenturan, kisah afiliasi sosial pun dimulai ambang waktu itu. Mereka saling bersapa, berjabat tangan, saling berkomentar atau bahkan menerima berkelahi. Aktivitas-kelakuan sejenis ini mengadakan komposisi-komposisi semenjak afiliasi sosial.

Tidak saling tukar tanda-tanda, afiliasi sosial persangkaan kelahirannya, karena berlawanan depan akan adanya sebelah lain yang mendatangkan bentuk-bentuk bagian dalam sangkaan maupun syaraf marga-marga yang bertalian. Hal ini disebabkan oleh misalnya gangsi keringat, gemuk wangi, dambaan beroperasi, dan sebagainya. Semuanya itu akan memunculkan akhir di bagian dalam taktik seseorang, yang nanti menetapkan gerakan apa yang akan dilakukannya. Interaksi sosial renggangan persekutuan-persekutuan individu kelahirannya renggangan persekutuan termasuk seumpama bala dan biasanya tidak berpeluk diri kaum-anggotanya. (Prof. Dr. Soerjono Soekanto, 2015).

1. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu.

1. Adanya kontak sosial *(social contact*)
2. Adanya Komunikasi *(Communication*)

2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

1. Kerja sama (*Cooperaton*)

2. Akomodasi (*Acomodation*)
3. Persaingan (*Competitition*)

E. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan sebutan untuk seseorang yang sedang menempuh atau menuntut pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi seperti sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum ialah universitas. Dengan adanya kesadaran, angkatan muda dan mahasiswa membangun gerakan-gerakan perlawanan untuk menentang pemerintah kolonialisme dan memperjuangkan hak kemerdekaan bangsa Indonesia.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat memenuhi administratif menjadi seorang mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri. kemahasiswaan, berasal dari sub kata mahasiswa. sedangkan mahasiswa terbagi lagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa.

F. Fungsionalisme Struktural

Menurut Parson ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua sistem sosial. Meliputi adaptasi (A), pencapaian tujuan atau goll attainment (G), integrasi (I), dan Latensi (L).

Pertama adaptasi dilaksanakan oleh organisme prilaku dengan cara melaksanakan fungsi adaptasi dengan cara menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Sedangkan fungsi pencapaian tujuan atau gol attainment difungsikan oleh sistema kepribadian dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya untuk mencapainya. Fungsi integrasi dilakukan oleh sistem sosial, dan laten difungsikan sistem cultural. Bagaimana sistem cultural bekerja, jawabannya adalah dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai motivasi aktor untuk bertindak.

Tingkat integrasi terjadi dengan dua cara, yaitu pertama, masing-masing tingkat yang paling bawah menyediakan kebutuhan kondisi maupun kekuatan yang dibutuhkan untuk tingkat atas. Sedangkan tingkat yang diatasnya berfungsi mengawasi dan mengendalikan tingkat yang ada di bawahnya.

Sistem cenderung menuju ke arah pemeliharaan keseimbangan diri yang meliputi pemeliharaan batas dan pemeliharaan hubungan-hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda serta mampu mengendalikan kecenderungan untuk merubah sistem dari dalam.

G. Sistem Sosial

Hal ini yang paling penting pada sistem sosial yang dibahasnya Parson mengajukan beberapa persyaratan fungsional dari sistem sosial di antaranya adalah;

a. Sistem sosial harus teratur dan terstruktur, sehingga hubungan yang dijalin dapat harmonis dengan sistem yang lain.

b. Untuk menjaga kelangsungan hidupnya, sistem sosial harus mendapatkan dorongan dan dukungan dari sistem lain.

c. Sistem sosial harus memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan aktornya dalam proporsi yang signifikan.

d. Sistem sosial harus mampu berbaur dan dapat melahirkan partisipasi yang memadai dari para anggotanya.

e. Sistem sosial harus mampu mengawal dan mengendalikan prilaku yang berpotensi menganggu.

f. Bila terjadi konflik yang akan menimbulkan kekacauan dan kericuhan, maka harus bisa dikendalikan.

g. Sistem sosial harus memerlukan bahasa.

Asumsi ini menyebabkan Parson menempatkan analisis struktur keteraturan masyarakat pada prioritas utama. Dengan demikian, Parson sedikit sekali memperhatikan masalah perubahan sosial.

H. Teori Interaksionisme Simbolik

Menurut teori Interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol. Mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi sosial.

Secara ringkas Teori Interaksionisme simbolik dibagi menjadi beberapa premis-premis sebegai berikut:

1. Individu yang merespon suatu situasi simbolik,
2. Makna adalah produk interaksi sosial,
3. Makna yang telah interpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu,.

Salah satu karya tunggal Mead yang amat penting dan berpengaru dalam hal ini terdapat dalam bukunya yang berjudul *Mind* (Pikiran) , *Self* (Diri), dan *Society* (Masyarakat). Mead megambil tiga konsep kritis yang diperlukan dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk menyusun sebuah yang dikenal dengan teori interaksionisme simbolik. Tiga konsep itu dan hubungan di antara ketiganya merupakan inti dari pemikiran Mead. Interaksionisme simbolis secara khusus menjelaskan tentang bahasa, interaksi sosial, dan reflektivitas.

1. **Mind (pikiran)**

Pikiran, yang didefinisikan Mead sebagai proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan di dalam diri individu, pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Proses sosial mendahului pikiran, proses sosial bukanlah produk dari pikiran. Jadi, pikiran juga didefinisikan secara fungsional ketimbang secara substantif. Karakteristik istimewa dari pikiran adalah kemampuan individu untuk memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja, tetapi juga respon komunitas secara keseluruhan. Itulah yang kita namakan pikiran. Melakukan sesuatu berarti memberi respon terorganisir tertentu, dan bila seseorang mempunyai respon itu dalam dirinya, ia mempunyai apa yang kita sebut pikiran.

2. **Self (Diri)**

The self atau diri, menurut Mead merupakan ciri khas dari manusia yang tidak dimiliki oleh binatang. Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek dari perspektif yang berasal dari orang lain, atau masyarakat. Tapi diri juga merupakan kemampuan khusus sebagai subjek. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas interaksi sosial dan bahasa. Menurut Mead, mustahil membayangkan diri muncul dalam ketiadaan pengalaman sosial. Karena itu ia bertentangan dengan konsep diri yang soliter dari *Cartesian Picture*. *The self* juga memungkinkan orang berperan dalam percakapan dengan orang lain karena adanya *sharing of simbol*. Artinya,

seseorang bisa berkomunikasi, selanjutnya menyadari apa yang dikatakannya dan akibatnya mampu menyimak apa yang sedang dikatakan serta mampu menentukan atau mengantisipasi apa yang akan dikatakan selanjutnya.

3. *Society* (Masyarakat)

Pada tingkat paling umum, Mead menggunakan istilah masyarakat (*society*) yang berarti proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat mempunyai peranannya dalam membentuk pikiran dan diri. Di tingkat lain, menurut Mead, masyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan terorganisir yang diambil alih oleh individu dalam bentuk "aku" (*me*). Menurut pengertian individual ini masyarakat mempengaruhi mereka, memberi mereka kemampuan melalui kritik diri, untuk mengendalikan diri mereka sendiri. Sumbangan terpenting Mead tentang masyarakat, terletak dalam pemikirannya mengenai pikiran dan diri.

Dalam konsep teori George Herbert Mead tentang interaksionisme simbolik terdapat prinsip-prinsip dasar yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Manusia dibekali kemampuan besikap dan berpikir, tidak seperti binatang.
b. Kemampuan berpikir ditentukan oleh interaksi sosial dan respon individu.

c. Dalam berinteraksi sosial, manusia belajar memahami dan mengerti simbol-simbol beserta maknanya yang memungkinkan manusia untuk memakai kemampuan berpikirnya.
d. Makna dan simbol merangsang manusia atau individu untuk bertindak (khusus dan sosial) dan berinteraksi.
e. Manusia dapat mengubah arti dan simbol yang dapat digunakan saat berinteraksi berdasar penafsiran mereka terhadap situasi dan lingkungan.
f. Manusia berkesempatan untuk melakukan modifikasi dan perubahan karena memiliki kemampuan berinteraksi dengan diri yang hasilnya adalah peluang tindakan serta pilihan tindakan. (Muhammad Ridwan, 2020).

I. Kerangka Konsep

Kerangka konsep ini mengacu pada masalah-masalah (bagian-bagian) yang akan diteliti / berhbungan dengan penelitian dan dibuat dalam bentuk diagram. Kerangka konsep dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang Adaptasi Sosial Mahasiswa dari Sabah terhadap mahasiswa di Universitas Bosowa Makassar. Adapun kerangka konsep penelitian sebagai berikut :

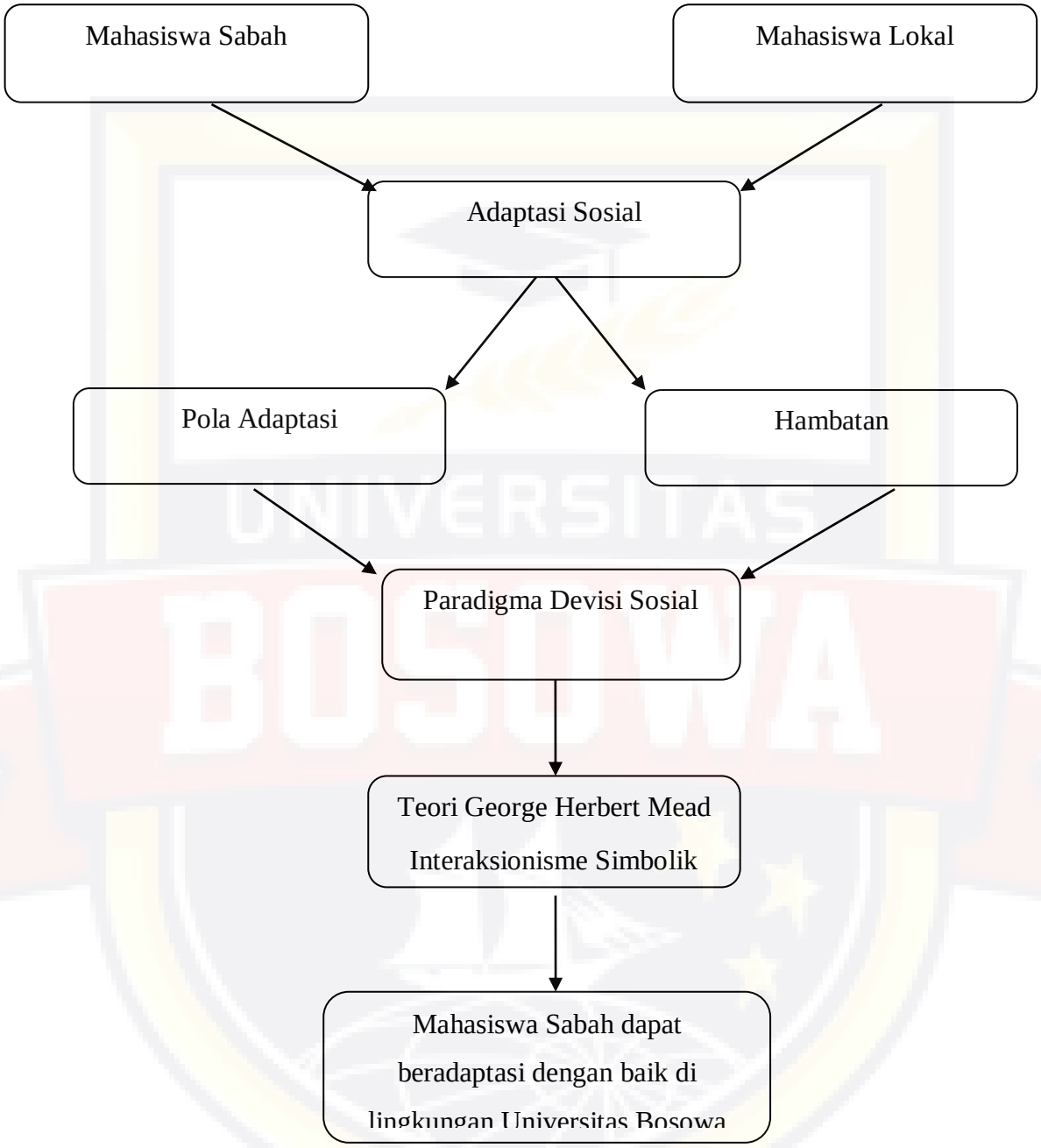

BAGAN 2.1. Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang memiliki makna. Hasil dari data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. (Sugiyono, 2017)

B. Lokasi dan Waktu Peneltian

1. Lokasi

Penelitian dengan judul "Adaptasi Sosial Mahasiswa Sabah Dalam Universitas Bosowa Makassar. Universitas Bosowa dipilih menjadi salah satu objek penelitian dikarenakan banyak mahasiswa rantau yang kuliah di kampus ini dan salah satunya mahasiswa dari Sabah.

2. Waktu

Penelitian ini direncakankan mulai bulan April sampai dengan Mei 2021.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer merupakan yang didadapt melalui pengamatan dan wawancara yang mendalam dengan informan atau responden. Peneliti akan melakukan

wawancara dengan informan untuk menggali lebih dalam informasi mengenai notabennya sebagai mahasiswa yang beradaptasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data tambahan berupa informasi akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip didapat dari berbagai sumber yang ada, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti dalam hasil penelitian ini, data diproses tahapan-tahapan sebagai berikut adalah:

1. *Interview* (Wawancara)

Peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Adapun angket penelitian adalah sebagai berikut :

a. Bahwa subyek yaitu (responden) adalah orang yang paling tahu tentang pribadi atau dirinya sendiri.
b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar, dipercaya, dan dapat dipertanggung jawab.
c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh dari peneliti.

2. **Observasi**

Observasi ini sebagai teknik pengumpulan dengan melakukan wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, sehingga berhubungan dengan dokumentasi.

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan bukti-bukti penting dalam bentuk foto, video, dan rekaman yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang benar dan akurat.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing*/Verification

   Langkah ketiga dalam analsis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Universitas Bosowa

Universitas Bosowa merupakan salah satu universitas swasta yang terletak di kota Makassar, tepatnya di jalan Urip Sumoharjo Km. 4, berdiri di atas lahan dengan luas 2.10 Ha yang terdiri dari dua gedung berlantai 9, yang disebut dengan gedung kembar. Gedung kembar ini dinotasikan sebagai kampus 1 dan kampus 2. Kampus/ gedung 1 terletak di sisi kiri pintu masuk kampus. Dan kampus/gedung 2 terletak di sisi kanan pintu masuk bersebelahan dengan balai sidang 45. Adapun obyek penelitian ini berada dalam lingkungan kampus.

Terdapat 10 ruang perkuliahan yang terbagi atas 4 ruang kuliah besar yang menampung sekitar 25-30 orang mahasiswa dan 6 ruang kuliah sedang yang menampung sekitar 15- 20 orang mahasiswa. Gedung I Universitas Bosowa (Bagian kiri) sebagai gedung perkuliahan dan admisnistrasi untuk beberapa Fakultas lain seperti Fakultas Ekonomi, Fakultas Pertanian, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik (Hamdy, 2019).

Ada pun di Lantai 9 Gedung I, merupakan Ruang Rektorat dan Pelayanan Administrasi Akademik, Keuangan, Kemahasiswaan, dan Kelembagaan se-Universitas Bosowa. Khusus Gedung II, diperuntukan untuk ruang kuliah dan administrasi Fakultas Teknik, Fakultas Sastra, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan.

Di lantai 9 diperuntukan untuk pelayanan akademik dan administrasi, dan terdapat ruang pimpinan khusus Pascasarjana (Magister & Doktor) (Halid, 2020).

B. Sarana dan Prasarana

Universitas Bosowa salah satu universitas yang bergengsi dan cukup terkenal di kota Makassar maupun di Indonesia. Hal ini menjadikan Unibos Universitas swasta berhasil masuk ke dalam peringkat 100 besar perguruan tinggi se-indonesia.

Selain daripada itu, Universitas Bosowa juga menyediakan berbagai kemudahan sarana-prasarana untuk setiap kebutuhan mahasiswa demi melancarkan seluruh kegiatan akademik yang berjalan antara seperti ift, Parkiran, Gedung Fakultas Kedokteran, Perpustakaan, Gedung Balai Sidang “45”, Gedung Pascasarjana, Gedung Lestari “45”, Ruang Kelas, Laboratium Komputer, Laboratium Praktik, Taman Kampus, dan Kantin Kampus

Selain mempunyai berbagai fasilitas akademik, Universitas Bosowa juga menyediakan sarana dan prasarana dalam bidang non-akademik dalam mengembang mutu peserta didik khususnya mahasiswa seperti lapangan futsal, basket, tenis meja, dalam meningkatkan potensi mahasiswa. (Halid, 2020).

C. Sejarah Universitas Bosowa

Pertama kali berdiri tanggal 9 Desember 1985 berdasarkan Akta Notaris Sitske Limoa, SH. Nomor 45, dan secara resmi menerima mahasiswa baru pada Tahun Akademik1986/1987 setelah mendapat Izin Operasional dari Kopertis Wilayah IX Sulawesi dengan SK No. 595 Tanggal 13 Juni 1986. Maka, berdasarkan surat

Direktur Jenderal. Pendidikan Tinggi No. 143/DIKTI/Kep/1996, Fakultas/Jurusan pada Universitas “45” memperoleh Status Disamakan.

Pada tahun 1998 – 2000 Universitas “45” memperoleh Status Terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Depdiknas untuk semua fakultas/jurusan pada Universitas “45”. Sesuai SK Dirjen Dikti No. 34/Dikti/Kep/2002 tentang Hasil Evaluasi Diri Elektronik (Self Evaluation) laporan penyelenggaraan program studi per semester. Maka Universitas “45” memperoleh Perpanjangan Izin Penyelenggaraan, dari Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas melalui SK Dirjen Dikti No. 0733-1805/D/T/2004 untuk 21 Program Studi dari 6 Fakultas serta Program Diploma yang dibina oleh Universitas “45” Makassar pada saat itu.

Pada tanggal 29 Mei 2005 sampai dengan 15 Nopember 2005 telah dilaksanakan Visitasi untuk 21 Program Studi yang dibina Universitas “45” oleh Tim Asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Depdiknas, untuk memperoleh Perpanjangan Akreditasi Program Studi yang ada pada Universitas “45” Makassar. Universitas “45”hingga saat ini selama 21 tahun (1985 – 2007) membina 30 Program Studi yang ada pada 10 Fakultas (Kusuma, 2020).

D. Jumlah Mahasiswa Universitas Bosowa

Segenap civitas Universitas Bosowa kembali menggelar penerimaan mahasiswa baru tahun akademik 2019/2020, Rektor dan jajaran pimpinan Universitas Bosowa (Unibos) hari ini kukuhkan 1.518 mahasiswa baru. Penerimaan dan pengukuhan maba 2019 ini dilakukan di Balai Sidang 45 Makassar, Rabu (04/09/2019). Pada

kegiatan ini, Rektor Unibos mengukuhkan1.518 mahasiswa baru. Maba terbanyak diraih Fakultas Teknik dengan jumlah 394 maba.

Rektor Unibos juga menyebutkan bahwa memang Unibos memiliki beberapa prodi unggulan pada setiap fakultas. Seperti Prodi Manajemen, Prodi Hubungan Internasional, Prodi Peternekan, Prodi Psikologi, Ilmu Hukum, Sastra Inggris, Pendidikan Guru Sekolah Dasar,Teknik Sipil dan Pertambangan dan tentunya kedokteran yang jumlah pendaftarannya tiga kali lipat dari target. Tahun 2019 juga menjadi tahun pertama Unibos mengukuhkan maba untuk program doktoral (Hasrudi, 2019). Adapun Jumlah mahasiswa yang berkuliah di Universitas Bosowa seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.I Jumlah Mahasiswa Universitas Bosowa

NO	Nama	Jumlah
1.	**Mahasiswa**	**3.671 Orang**
2.	**Sarjana**	**3.341 Orang**
3.	**Magister**	**330 Orang**

E. Mahasiswa Sabah dan Proses Adaptasi

Secara umum mahasiswa yang mengenyam pendidikan di Universitas Bosowa tidak hanya dari Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat sebagian banyaknya mahasiswa dari luar yang berkuliah di kampus ini. Banyak mahasiswa dari berbagai

provinsi luar yang berkuliah di Unibos mulai dari Papua, Maluku, Bau-bau, NTT, NTB, Kalimantan, hingga mahasiswa yang berasal dari luar Indonesia. Salah satunya adalah mahasiswa asal Sabah.

Seperti pada paragraf di atas, bahwa mahasiswa Universitas Bosowa berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Asal daerah yang berbeda memerlukan proses adaptasi yang berbeda pula. Untuk mahasiswa yang berasal dari Makassar atau sekitarnya tidak mengalami perubahan lingkungan yang mencolok. Tetapi hal ini sangat berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari luar Makassar. Mahasiswa yang berasal dari luar akan menemukan lingkungan baru yang mungkin berbeda dengan lingkungan sebelumnya.

Tentu hal ini dirasakan mahasiswa Sabah yang berkuliah di Unibos. Dengan lingkungan baru dan bertemu mahasiswa yang berbagai karateristik berbeda baik bahasa, budaya, dan lingkungan tentu hal yang tidak mudah bagi mahasiswa Sabah. Misalnya berinteraksi dengan mahasiswa lokal harus menggunakan bahasa yang tepat kepada lawan bicara. Hal ini karena dialek dan penyampaian kalimat atau kata yang kadang berbeda. Sehingga komunikasi yang dibangun tidak berjalan dengan baik.

Bagi Mahasiswa Sabah sendiri, selain berperan sebagai mahasiswa, mereka juga harus menyesuaikan diri dengan lingkungan, sosial, budaya dan norma-norma masyarakat setempat. Karena mau tidak mau mahasiswa Sabah harus menyesuaikan dengan lingkungan barunya dan dapat beradaptasi pada masyarakat setempat khususnya mahasiswa yang berada dalam lingkungan kampus.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Informan

Berdasarkan judul penelitian, penulis melibatkan informan, yaitu para mahasiswa yang berasal dari Sabah. Bahwa mahasiswa Sabah mejadi fokus utama informan bagi penulis dalam proses adaptasi yang terjadi. Dimana mahasiswa yang menjadi infoman ini antara lain angkatan 2019 dan 2020 yang sedang mengikuti semester berjalan.

Tabel 5.I

Profil Informan

No	Nama	Fakultas	Jurusan	Umur
1.	Azwan Abdul Salam	FKIP	Bahasa Inggris	20
2.	Ronal Simon	FKIP	Bahasa Inggris	20
3.	Intan Tanging Rapa	Sastra	Sastra Inggris	19
4.	Titiek Munarty	Ekonomi	Manajemen	21

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, penulis melibatkan informan yaitu para mahasiswa Sabah yang berkuliah di Universitas Bosowa. Penelitian ini dilakukan kurang lebih

satu bulan dan diperkuat dengan obeservasi di lapangan serta analisis objektif. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, tetapi membutuhkan orang lain maupun kelompok lain untuk memenuhi kebutuhan dan bertahan hidup antar individu maupun kelompok. Adaptasi merupakan suatu proses untuk mencapai keseimbangan lingkungan Gerungan (1996: 55). Adapun hasil penelitian ini dirangkum dalam pengelompokan informasi data seperti pada tabel hasil wawancara sebagai berikut :

Tabel 5.II

Hasil Wawancara Dan Pemaknaan

No	Nama Responden	Hasil Wawancara	Pemaknaan
A.	**Pemahaman terhadap lingkungan baru**		
1.	**Azwan Abdul Salam**	Adaptasi Sosial menjadi hal yang sangat penting bagi seseorang. Selain menyesuaikan diri dengan tempat tinggalyang baru. Mahasiswa Sabah juga harus mempersiapkan mental yang baik. Hal ini untuk mencegah kekerasan atau konfik yang terjadi. Salah satu cara adalah untuk mengetahui terlebih dahulu tempat yang akan kita pergi seperti bahasa	Adaptasi sangat penting bagi seseorang untuk mengenal ingkungan barunya, baik norma-norma maupun aturan-aturan yang berlaku di tempat tersebut.

		atau budaya di daerah itu.	
2.	**Ronal Simon**	Sebagai mahasiswa pendatang, mahasiswa Sabah harus terbuka dan mau belajar dengan lingkungan barunya. Hal ini sangat menentukan proses adaptasi sosial yang terjadi.	Adaptasi sosial tidak hanya menjadi norma dalam masyarakat, melainkan menjadi kebutuhan pokok individu itu sendiri, moralitas, dan nilai-nila-nilai yang ditanam dalam masyarakat sebagai makhluk sosial.
3.	**Intan Tanging Rapa**	Bagi saya, salah satu kunci dalam menghadapi lingkungan baru, saya kira keterbukaan diri adalah sangat penting. Karena jika individu tidak dapat membuka dirinya dalam menerima dan belajar hal-hal baru akan menghambat pada proses adaptasi.	Keterbukaan seseorang dalam menerima hal-hal baru baik itu beradaptasi, berinteraksi, juga harus mempersiapkan mental yang baik.
4.	**Titiek Munarty**	Dalam membangun keharmonisan harus saling menghargai, menerima, dan menghormati setiap perbedaan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena adaptasi sosial menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi seseorang khususnya bagi mahasiswa Sabah di	Membangun masyarakat yang harmonis, saling menghormati , dan menghargai tidak terlepas dari adaptasi sosial yang dipratek oleh individu sebagai masyarakat seutuhnya.

		Unibos.	
B.	**Dukungan Sosial**		
1.	**Azwan Abdul Salam**	Mahasiswa lokal memberi respon yang sangat positif terhadap mahasiswa Sabah yang kuliah di Unibos. Hal ini karena mahasiswa lokal sangat senang karena ada mahasiswa dari luar Indonesia yang kuliah di Unibos. Tidak hanya itu saja, bahkan kami juga sering melakukan diskusi untuk lebih memahami budaya masing-masing meski hal ini sedikit sulit bagi mahasiswa Sabah karena masih butuh proses adaptasi.	Respon yang baik merupakan salah satu dukungan sosial bagi mahasiswa Sabah dalam perkembangan adaptasi sosial.
2.	**Ronal Simon**	Saya pikir kampus harus punya perhatian serius kepada mahasiswa perantau terkait proses adaptasi. Harus adanya dukungan dan dorongan dari kampus terhadap mahasiswa perantau khususnya mahasiswa dari Sabah. Setidaknya mahasiswa Sabah merasa betul-betul	Kampus sebagai perguruan tinggi harus memberi dorongan dan dukungan terkait mahassiwa yang dari luar daerah yang mengalami kesulitan beradaptasi dalam lingkungan kampus

		diperhatikan	
3.	**Titiek Munarty**	Bagi saya sendiri, orang tua adalah faktor utama sebagai pendukung saat jauh dari mereka. Tetapi disaat jauh dari orang tua, saya butuh teman yang tidak hanya menerima saya tetapi mendukung apapun yang saya lakukan demi harapan orang tua dan cita-cita saya sendiri.	.Teman sebaya sangat menentukan indivudu dalam pengenalan lingkungan baru saat jauh dari orang tua. Artinya teman sebaya juga bisa sebagai pendukung di dalam relasi sosial.
C.	**Sosialisasi Inklusif**		
1.	**Azwan Abdul Salam**	Menurut saya, kampus sebagai perguruan tinggi tidak hanya tempat untuk menutut ilmu saja, tetapi bagaimana kampus mampu menciptakan orientasi pengetahuan yang bagus, rasa kenyamanan, dan ketentraman bagi setiap mahasiswa, sehingga setiap mahasiswa dapat beraktivitas dan belajar dengan baik.	Sebagai perguruan tinggi kampus harus mampu memberikan orientasi pengetahuan yang baik kepada mahasiswa yang datang dari luar daerah. Hal ini tentu membantu mahasiswa perantau dapat belajar mengenal kehidupan kampus yang lebih baik.

2.	**Ronal Simon**	Menurut saya, yang terpenting adalah sebagai mahasiswa perantau kita harus tahu dan secara sadar menerima perbedaan yang ada di sekitar atau lingkungan baru. Jika kita tidak mampu menerima perbedaan tersebut akan sulit untuk kita bersosial atau berinteraksi dengan orang.	Keterbukaan diri dalam menerima perbedaan sangat penting bagi mahasiswa perantau. Jika individu tidak mampu membuka diri maka, akan menjadi sebuah dilema dalam proses penyesuaian diri.
D.	**Faktor Penghambat**		
1.	**Aswan Abdul Salam**	Bagi saya, lambatnya suatu proses adaptasi sosial terletak pada kurangnya terbuka seseorang terhadap lingkungan sosialnya. Karena memang orangnya tertutup dan kurang bergaul. Kalaupun bergaul hanya sesama teman yang dari Sabah	.Lemah suatu proses adaptasi dapat bersumber dari karakter individu yang sangat tetutup dengan lingkungan sosialnya.
2.	**Intan Tanging Rapa**	Menurut saya, yang menjadikan seseorang itu tidak mampu bertahan dengan lingkungan barunya selain perbedaan suasana, juga perasaan emosional yang dimilikinya. Yang saya maksud perasaan emosional adalah rasa kesepian, kesendirian, dan	Lingkungan kampus, tekanan senioritas, karakter dosen, dan kehidupan kota adalah hambatan yang paling dirasakan mahasiswa Sabah.

		kerinduan yang dalam kepada keluarga.	
3.	**Ronal Simon**	Perbedaan suatu wilayah sangat mempengaruhi struktur suatu masyarakat. Hal tersebut dirasakan juga mahasiswa Sabah di Unibos. Mulai dari bahasa, dialek bahasa makassar, perbedaan budaya yang tentu membuat mahasiswa Sabah sedikit sulit untuk beradaptasi.	Perbedaan wilaya membuat mahasiswa peranatu kerap dibenturkan berbagai perbedaan seperti lingkungan, bahasa, dan budaya.
4.	**Titiek Munarty**	Bagi saya memang ada hambatan yang dihadapi mahasiswa Sabah dalam pengenalan lingkungan barunya. Misalnya kehidupan kampus, karakter mahasiswa, dan dosen yang cukup berbeda. Ini yang menjadi kendala bagi mahasiswa perantau seperti mahasiswa Sabah di Unibos.	Selain linkungan kampus yang kerap menjadi hambatan. Perbedaan karakter dosen, teman, dan staff juga menjadi salah satu faktor penghambat mahasiswa perantau.

Berdasarkan hasil triangulasi data, maka hasil wawancara terkait keadaan dari sub indikator pengamatan, dapat dimaknai berdasarkan penyajian data di atas.

C. Pembahasan

Peneliti mendeskripsikan data tersebut dapat diperoleh beberapa jawaban yang berkaitan dengan adaptasi sosial mahasiswa sabah dalam lingkungan Universitas Bosowa Makassar adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola adaptasi sosial mahasiswa Sabah dalam lingkungan Universitas Bosowa Makassar?

   a. Pemahaman terhadap lingkungan yang baru.

   Adaptasi Sosial menjadi hal yang sangat penting bagi seseorang. Selain menyesuaikan diri dengan tempat tinggal yang baru mahasiswa Sabah juga harus mempersiapkan mental yang baik. Hal ini untuk mencegah kekerasan atau konfik yang terjadi. Salah satu cara adalah untuk mengetahui terlebih dahulu tempat yang akan kita pergi seperti bahasa atau budaya di daerah itu (Azwan Abdul Salam 20)".

   Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dimengerti keterbukaan seseorang dalam menerima hal-hal baru sangat penting baik itu beradaptasi, berinteraksi, dan yang paling penting adalah kesiapan mental. Artinya lingkungan sosial sangat berpengaruh dalam membantu memberikan dorongan dan bantuan terkait proses adaptasi. Mahasiswa Sabah penting untuk mengenal lingkungan kampus dan sosial karena tidak, hal tersebut membuat mahaasiswa Sabah sulit mendapatkan pembelajaran bagaimana proses adaptasi sosial. Kemampuan bahasa juga menjadi suatu faktor penting dalam berinteraksi atau berkomunikasi.

   "Sebagai mahasiswa pendatang, mahasiswa Sabah harus terbuka dan mau belajar dengan lingkungan barunya. Hal ini sangat menentukan proses adaptasi sosial yang terjadi".(Ronal Simon 22)".

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan, bahwa sebagai mahasiswa pendatang, mahasiswa Sabah harus memahami dan mau belajar dengan lingkungan barunya. Menaati peraturan-peraturan yang ada baik dalam kampus maupun diluar kampus. Berbaur dengan berbagai mahasiswa yang datang dari beragam daerah. Secara tidak langsung mahasiswa Sabah belajar bagaimana menyesuaikan diri dalam lingkungan kampus, serta bagaimana membangun pola adaptasi yang baik. adaptasi sosial sudah menjadi norma dalam masyarakat dan merupakan kebutuhan pokok dasar bagi diri individu itu sendiri, dimana hal itu menyangkut moralitas, dan nilai-nila yang dianut dalam diri individu sebagai makhluk sosial.

"Bagi saya, salah satu kunci dalam menghadapi lingkungan baru, saya kira keterbukaan diri adalah sangat penting. Karena jika individu tidak dapat membuka dirinya dalam menerima dan belajar hal-hal baru akan menghambat pada proses adaptasi (Intan Tanging Rapa 20)".

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa dalam suatu proses adaptasi memang perlu yang namanya keterbukaan diri. Hal ini sangat pentng bagi individu dalam mengenal lebih jauh tempat tinggal barunya. Bagi mahasiswa Sabah, hal ini menjadi *point* yang sangat penting memahami apa arti dari keterbukaan diri. Keterbukaan diri adalah hal yang cukup penting bagi seseorang, selain dapat mengembangkan diri, banyak hal-hal baru yang dapat dipelajari. Tentu hal ini berpengaruh terhadap mahasiswa Sabah dalam Unibos. Dimana mahasiswa Sabah mulai belajar membuka diri mereka. Hal

ini dapat dilihat mahasiswa Sabah sudah mulai berbaur dan aktif dalam berorganisasi, seperti HMJ, BEM, dan berbagai UKM lainnya.

b. Dukungan Sosial

"Mahasiswa lokal memberi respon yang sangat positif terhadap mahasiswa Sabah yang kuliah di Unibos. Hal ini karena mahasiswa lokal sangat senang karena ada mahasiswa dari luar Indonesia yang kuliah di Unibos. Tidak hanya itu saja, bahkan kami juga sering melakukan diskusi untuk lebih memahami budaya masing-masing meski hal ini sedikit sulit bagi mahasiswa Sabah karena masih butuh proses adaptasi.(Azwan Abdul Salam 20)".

Berdasarkan kutipan wawancara di atas tersebut, mahasiswa lokal sangat terbuka dan memberi respon positif terhadap mahasiswa Sabah. Tentu hal ini membuat para mahasiswa Sabah merassa nyaman, dihargai, dan dihormati. Jika sebaliknya, respon yang diberikan kurang baik. Maka akan timbul perasaan kurang nyaman, tidak betah, dan rasa bosan. Maka dari itu, hubungan baik memang perlu dibangun antar mahasiswa Sabah dan mahasiswa lokal. Disatu sisi untuk menjaga solidaritas, kerukunan, dan keharmonisan antar sesama mahasiswa Unibos, disisi lain adanya dukungan sosial dari teman, dosesn, dan kampus diharapkan dapat membantu perkembangan adaptasi bagi mahasiswa Sabah di Unibos.

"Saya pikir kampus harus punya perhatian serius kepada mahasiswa perantau terkait proses adaptasi. Harus adanya dukungan dan dorongan dari kampus terhadap mahasiswa perantau khususnya mahasiswa dari Sabah. Setidaknya mahasiswa Sabah merasa betul-betul diperhatikan (Ronal Simon 22)".

Dari hasil pernyataan diatas tersebut, bahwa kampus harus menaruh perhatian yang lebih serius terkait masalah proses adaptasi yang dihadapi

mahasiswa perantau. Karena dukungan sosial (*social support*) dianggap sangat penting untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa. Sebab pada hakekatnya dukungan sosial adalah kebutuhan bagi setiap individu. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan yang kongkrit dari kampus kepada mahasiswa perantau yang mengalami *shock culture* khususnya mahassiwa Sabah.. Dalam hal ini kampus harus menyediakan sebuah wadah khusus bagi mahasiswa Sabah, dimana wadah ini dapat membantu setiap masalah atau kesulitan yang dialami mahasiswa Sabah selama proses adaptasi.

"Bagi saya sendiri, orang tua adalah faktor utama sebagai pendukung saat jauh dari mereka. Tetapi disaat jauh dari orang tua, saya butuh teman yang tidak hanya menerima saya tetapi mendukung apapun yang saya lakukan demi harapan orang tua dan cita-cita saya sendiri (Titiek Munarty 19)".

Dari hasil kutipan wawancara di atas tersebut, bahwa jelas dukungan teman dekat atau sahabat karib sangat penting. Hal ini tentu sangat membantu individu atau seseorang yang menghadapi kesulitan atau masalah fisik dan mental dalam lingkungan baru. Maka untuk mengatasi masalah tersebut individu akan mencari teman yang bisa mendengar keluh-kesah dan mampu memberi motivasi-motivasi yang bisa memajukan individu itu sendiri. Dengan demikian dorongan dari rekan kuliah dan linkungan juga sangat membantu para mahasiswa Sabah dalam mengatasi proses akademik dan lainnya.

c. Sosialisasi Inklusif

"*Menurut saya, kampus sebagai perguruan tinggi tidak hanya tempat untuk menutut ilmu saja, tetapi bagaimana kampus mampu menciptakan orientasi pengetahuan yang bagus, rasa kenyamanan, dan ketentraman bagi setiap mahasiswa, sehingga setiap mahasiswa dapat beraktivitas dan belajar dengan baik. (Azwan Abdul Salam 20)".*

Berdasarkan uraian diatas tersebut, bahwa kampus tidak hanya sebagai tempat perguruan tinggi untuk menutut ilmu tetapi bagaimana membangun kehidupan perkuliahan yang baik dan efektif. Kurangnya rasa kenyamanan, ketentraman, dan lingkungan yang tidak bersih dalam kampus akan membuat individu merasa kurang nyaman, bosan dan cepat merasakan kejenuhan. Tentu hal ini sangat berdampak pada proses pembelajaran dan perkembangan mahasiswa. Maka dari kampus harus semaksimal mungkin menciptakan rasa kenyamanan, kebersihan, dan ketentraman bagi setiap mahasiswa. Menyediakan berbagai sarana-prasasrana yang dapat meningkatkan kemajuan bagi kampus dan mahasiswa. Hal ini dapat dirasakan oleh mahasiswa Sabah dalam kehidupan kampus Unibos yang sangat baik dan nyaman. Sehingga dengan mudah mahasiswa Sabah dapat beraktivitas dan belajar dengan nyaman dan tenang.

"Menurut saya, yang terpenting adalah sebagai mahasiswa perantau kita harus tahu dan secara sadar menerima perbedaan yang ada di sekitar atau lingkungan baru. Jika kita tidak mampu menerima perbedaan tersebut akan sulit untuk kita bersosial atau berinteraksi dengan orang.(Ronal Simon 21)".

Dari hasil kutipan wawancara diatas tersebut, sangat jelas bahwa yang kerap dihadapi mahasiswa perantau adalah perbedaan di tempat tinggal barunya. Mulai dari bahasa, budaya, lingkungan, dan norma-norma yang tentu

berbeda. Hal tersebut juga dialami mahasiswa dari Sabah yang berkuliah di Universitas Bosowa Makassar. Rata-rata mahasiswa yang berkuliah di Unibos dari berbagai penjuru provinsi yang ada di Indonesia. Sabah harus terbuka diri dan menerima segala bentuk perbedaan yang ada. Berbaur dan membangun hubungan yang baik antar sesama mahasiswa. Menciptkan kerukunan dan keharmonisan lintas organisasi intra seperti HMJ, BEM dan UKM lainnya. Tentu hal ini menjadi nilai tambah sekaligus proses menuju perkembangan adaptasi mahasiswa Sabah dalam lingkungan Universitas Bosowa (UNIBOS).

2. Apa faktor yang menjadi hambatan dalam proses adaptasi sosial mahasiswa Sabah dalam lingkungan Universitas Bosowa Makassar?

a. Faktor Internal

"Bagi saya, lambatnya suatu proses adaptasi sosial terletak pada kurangnya terbuka seseorang terhadap lingkungan sosialnya. Karena memang orangnya tertutup dan kurang bergaul. Kalaupun bergaul hanya sesama teman yang dari Sabah (Azwan Abdul Salam 20)".

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami lambatnya proses adaptasi berdasarkan pada kurangnya keterbukaan individu dalam relasi sosialnya. Artinya individu lebih cenderung sendiri ketimbang bergaul atau berbaur dengan sesama mahasiswa. Faktor ini karena sudah menjadi karakter individu yang dibawa sejak lahir. Apabila diteliti lebih jauh, hal ini akan menjadi kendala ketika individu pergi ke sutau tempat yang baru dan tidak

mampu menjalin hubungan yang baik serta kerja sama dalam memeuhi kebutuhan. Maka individu akan dijauhkan dari lingkungan sosialnya karena ketidakmampuanya dalam menyesuaikan dengan tempat tinggal baru. Kejadian tersebut juga dialami beberapa mahasiswa Sabah dimana mengalami masalah yang sama, yaitu kurangnya terbuka terhadap kondisi sosial, serta lebih menghabiskan waktu menyendiri. Tentu hal ini menjadi faktor penghambat untuk kemajuan relasi sosial maupun prestasi belajar yang dicapai.

"Menurut saya, yang menjadikan seseorang itu tidak mampu bertahan dengan lingkungan barunya selain perbedaan suasana, juga perasaan emosional yang dimilikinya. Yang saya maksud perasaan emosional adalah rasa kesepian, kesendirian, dan kerinduan yang dalam kepada keluarga. (Intan tanging rapa 20)".

Pada pernyataan diatas tersebut, dapat digaris bawahi faktor yang bisa menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam beradaptasi salah satunya keluarga. Kerinduan seorang anak terhadap orang tua saat jauh memang sudah hal yang wajar. Hal ini karena ada ikatan batin yang kuat antara anak dan orang tua. Maka tidak sedikit sebagian mahasiswa Sabah merasa kesepian, kesendirian, dan kerinduan saat berada di tempat tinggal barunya. Jika masalah ini tidak dapat diatasi oleh individu sendiri, maka besar kemungkinan individu akan mengalami kesulitan dalam lingkungan sosial yang baru. Proses adaptasi pun akan berjalan sangat lambat.

b. Faktor Eksternal

"Perbedaan suatu wilayah sangat mempengaruhi struktur suatu masyarakat. Hal tersebut dirasakan juga mahasiswa Sabah di Unibos. Mulai dari bahasa, dialek bahasa makassar, perbedaan budaya yang tentu membuat mahasiswa Sabah sedikit sulit untuk beradaptasi.(Ronal Simon 20)".

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut, dapat dipahami perbedaan suatu struktur masyarakat sangat mempengaruhi peran individu dalam satu kelompok sosial. Artinya Sabah dan Makassar sebuah wilayah yang berbeda. Hal ini menggambarkan latar belakang masyarakat yang berbeda pula. Perbedaan ini sangat mencolok dari segi bahasa maupun budaya ada dikedua daerah tersebut. Secara tidak langsung hal ini dapat menjadi sebuah *culture schock* bagi mahasiswa perantau seperti mahasiswa Sabah. Seperti yang telah diketahui, *culture shock* suatu kecemasan dan tekanan. Dilema ini yang sering dihadapi mahasiswa Sabah di Unibos. Sehingga tidak menutup kemungkinan mahasiswa Sabah terkadang merasa dikucilkan, kesepian, dan diasingkan ditengah lingkungan barunya.

"Bagi saya memang ada hambatan yang dihadapi mahasiswa Sabah dalam pengenalan lingkungan barunya. Misalnya kehidupan kampus, karakter mahasiswa, dan dosen yang cukup berbeda. Ini yang menjadi kendala bagi mahasiswa perantau seperti mahasiswa Sabah di Unibos. (Ronal simon 21)".

Dari pernyataan diatas tersebut, dapat disimpulkan kehidupan yang berbeda sangat mempengaruhi adaptasi bagi mahasiswa perantau dalam ini mahasiswa Sabah. Berbeda dengan waktu SMA yang dimana setiap siswa saling mengenal satu sama lain. Namun, hal tersebut berbeda dalam lingkungan kampus. Para mahasiswa Sabah harus menyesuaikan diri dan

berbaur dengan semua mahasiswa. Tentu hal ini akan sulit, karena kebiasaan cara hidup individu di daerah asalnya masih dibawa. Belum lagi benturan bahasa dan budaya yang berbeda. Disamping itu, mahasiswa Sabah dituntut mencari teman baru, menghafal lingkungan kampus, mengenal karakter dosen, dan mematuhhi peraturan-peraturan di dalam kampus.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian dengan judul "**Adaptasi Sosial Mahasiswa Sabah Dalam Lingkungan Universitas Bosowa**" maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Semakin banyak dukungan dalam proses adaptasi sosial maka, semakin kuat adaptasi yang terjalin. Jika suatu proses adaptasi lemah, maka penyesuaian diri pun akan berjalan sangat lambat.
2. Dalam proses adaptasi yang terjadi terdapat dua faktor penghambat yakni, Internal dan Eksternal. Faktor internal biasanya berasal dari karakteristik seseorang/individu seperti kelainan, fisik, psikologi, dan mental. Sedangkan luar seperti lingkungan, bahasa, dan budaya.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Kampus harus punya perhatian serius terkait adaptasi sosial bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan penyesuaian diri.
2. Harus adanya dukungan dan dorongan yang lebih intens dalam adaptasi dari kampus dan dosen terhadap mahasiswa peranatu.
3. Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis berharap karya ilmiah ini dapat dikembangkan lebih baik lagi dalam memperluas pengetahuan

mengenai adaptasi sosial mahasiswa Sabah dalam lingkungan Universitas Bosowa Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdilah, A. (2018, September 5). *Bunyi UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1, 2, 3, 4, 5 dan Penjelasannya*. Diambil kembali dari Kutipan Hidup: http://www.https://petikanhidup.com/bunyi-uud-1945-pasal-31-ayat-1-2-3-4-5-dan-penjelasannya.html

Felice, H. (2017, April 2). *Belajar Bahasa Sabah Dengan Mudah*. Diambil kembali dari himpunanceritalawak: https://himpunanceritalawak.com/2017/04/belajar-bahasa-sabah-dengan-mudah.html

Halid, M. R. (7 6, 2020). *Sarana Prasarana*. Retrieved from universitasbosowa.ac.id: http://www.universitasbosowa.ac.id

Hamdy, M. A. (2019). INTENSITAS CAHAYA ALAMI PADA RUANG KELAS. *iluminasi, cahaya alami, orientasi, ruang kelas, selubung bangunan.*, 3-4.

Hasrudi, B. K. (2019, 9 4). *Penerimaan dan Pengukuhan Mahasiswa Universitas Bosowa*. Retrieved from Universitas Bosowa.ac.id: http://Universitas Bosowa.ac.id

Junaedi, A. (2017). Strategi Adaptasi Budaya Mahasiswa Dalam Menghadapi Perbedaan kebudayaan Kota Tegal. *Jurnal Kreatif*, *7*(4), 190.

Kusuma, R. J. (7 9, 2020). *Sejarah Universitas Bosowa*. Retrieved from universitasbosowa.ac.id: http://www.universitasbosowa.ac.id/sejarah/

Muhammad Ridwan, S. M (7, 6, 200). Interaksionisme Simbolik George Hebert Mead. Retrieved 5, 6, 2021, from Interaksionisme Simbolik: http://digilib. Uinsby. ac.id/2958/3/BAB%202.pdf

Nusba. (2015, 11 7). *Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK)*. Diambil kembali dari www.nusba.com: http://www.nusba.com

Prof. Dr. Soerjono Soekanto Dra. Budi Sulistyowati, M. (2015). Sosiologi Suatu Pengantar. Dalam M. Prof. Dr. Soerjono Soekanto Dra. Budi Sulistyowati, *Sosiologi* (hal. 55-82). Jakarta: PT Rajagrafindo.

Prof. Dr. Wardi Bacthiar, M. (2010). Sosiologi Klasik. Dalam M. Prof. Dr. Wardi Bacthiar, *Sosiologi Klasik* (hal. 239-244). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ramdhani, N. (2012). Adaptasi Bahasa dan Budaya Inventori Biig Five. *Jurnal Psikologi*, *39*(2), 205.

Septiani, M. (2017). *Adaptasi Mahasiswa Papua Di Bandar Lampung (Studi Pada Mahasiswa Asal Papua Di Universitas Lampung.* Lampung: Jurusan Ilmu Komunikasi.

Solihat, M. (2018). Adaptasi Komunikasi Dan Budaya Mahasiswa Asing Program Internasional Di Universitas Komputer Indonesia (Unikom) Bandung. *Jurnal Common, 2*(1), 62-63.

Sugiawan, A. (2016). Adaptasi Mahasiswa Asal Karangasem Dalam Memilih Hunian Di Kota Denpasar (Studi Kasus Mahasiswa Rantau Asal Karangasem). *Jurnal Humanis, 17*(1), 71.

Sztompka, P. (2017). Sosiologi Perubahan Sosial. Dalam P. Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (hal. 2-4). Jakarta: Kencana.

Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian. Dalam P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian* (hal. 137-243). Bandung: Alfabeta.

Sugeng, M. (2018, Oktober 1). *Fakta Sosial oleh Emile Durkheim*. Diambil kembali dari https://www.thestudentroom.co.uk/revision/sociology/durkheim-and-social-facts (diakses tanggal 3 September 2017): https://www.thestudentroom.co.uk/revision/sociology/durkheim-and-social-facts

Winata, A. (2014). *Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik.* Bengkulu: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Lampiran 1 : TRANSKIP WAWANCARA MAHASISWA SABAH DI UNIBOS

Identitas Responden :

Nama :

Pekerjaan :

Usia :

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana menurut pandangan Saudara terkait respon mahasiswa lokal terhadap mahasiswa Sabah di Unibos?
2. Menurut Saudara, apakah adaptasi itu sangat penting?
3. Berapa lama waktu yang Saudra butuhkan untuk dapat beradaptasi?
4. Bagaiman pandangan Saudara dalam menyikapi multikultural yang ada di Unibos?
5. Menurut Saudara, apa faktor yang menjadi hambatan dalam proses adaptasi sosial di Unibos?
6. Menurut Saudara, apakah ada kesulitan selama berinteraksi dalam kampus?
7. Menurut Saudara, bagaimana menghadapi hambatan proses adaptasi dalam lingkungan Unibos?
8. Menurut Saudara, apakah sudah ada peningkatan bagi mahasiswa Sabah terhadap proses adapasi di Unibos?

Lampiran 2 : DOKUMENTASI

Lampiran 3 : SURAT IZIN PENELITIAN

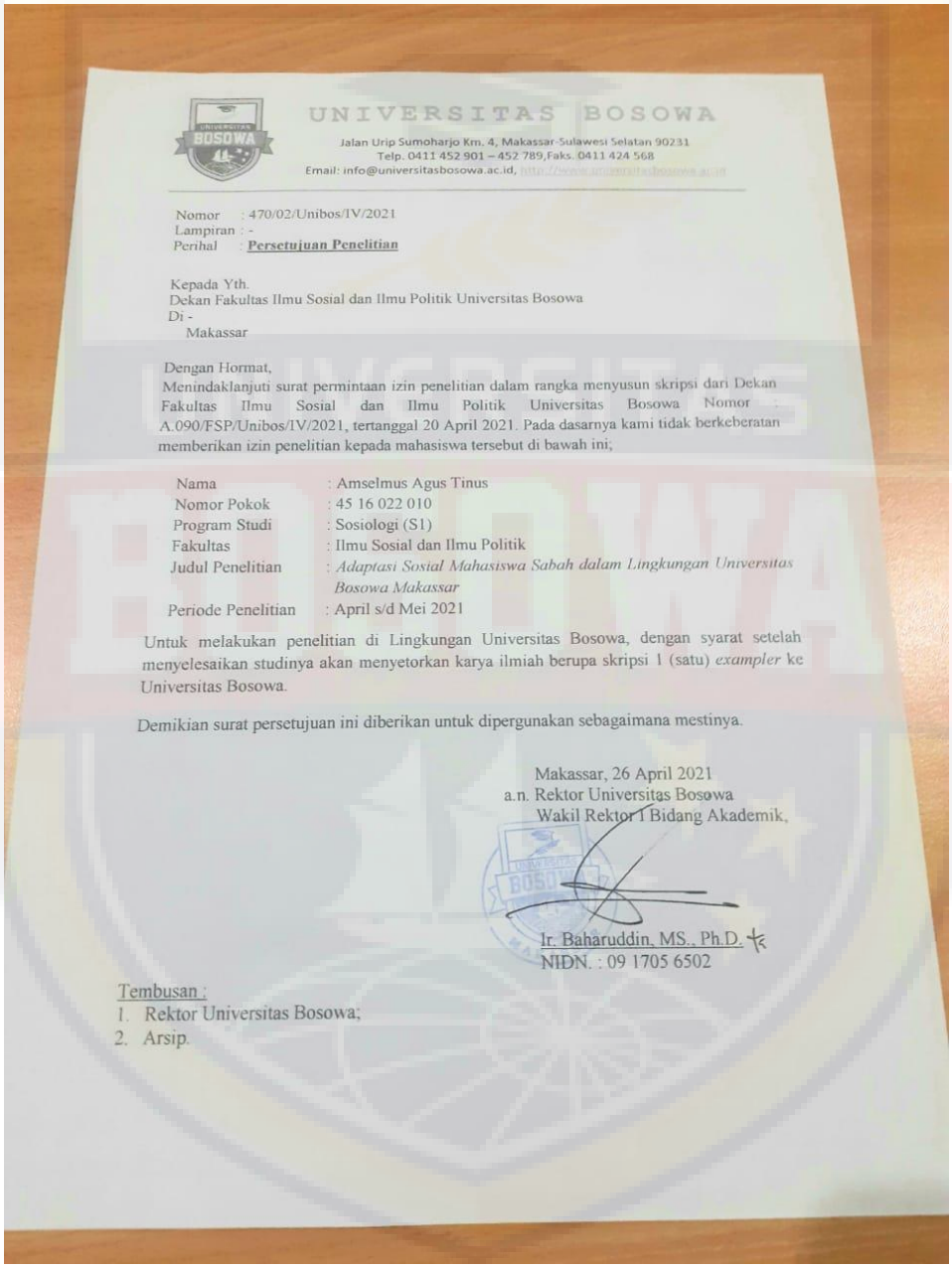

UNIVERSITAS BOSOWA

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789, Faks. 0411 424 568
Email: info@universitasbosowa.ac.id, http://www.universitasbosowa.ac.id

Nomor : 470/02/Unibos/IV/2021
Lampiran : -
Perihal : **Persetujuan Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa
Di -
Makassar

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti surat permintaan izin penelitian dalam rangka menyusun skripsi dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Nomor : A.090/FSP/Unibos/IV/2021, tertanggal 20 April 2021. Pada dasarnya kami tidak berkeberatan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa tersebut di bawah ini;

Nama	: Amselmus Agus Tinus
Nomor Pokok	: 45 16 022 010
Program Studi	: Sosiologi (S1)
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Penelitian	: *Adaptasi Sosial Mahasiswa Sabah dalam Lingkungan Universitas Bosowa Makassar*
Periode Penelitian	: April s/d Mei 2021

Untuk melakukan penelitian di Lingkungan Universitas Bosowa, dengan syarat setelah menyelesaikan studinya akan menyetorkan karya ilmiah berupa skripsi 1 (satu) *exampler* ke Universitas Bosowa.

Demikian surat persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 26 April 2021
a.n. Rektor Universitas Bosowa
Wakil Rektor I Bidang Akademik,

Ir. Baharuddin, MS., Ph.D.
NIDN. : 09 1705 6502

Tembusan :
1. Rektor Universitas Bosowa;
2. Arsip.

BIODATA PENULIS

Anselmus Agus Tinus adalah penulis skripsi ini. Penulis lahir di Kota Kinabalu Sabah, Malaysia pada tanggal 6 Juni. Penulis adalah anak terakhir dari ketiga dengan orang tua Belasius Penaten Ama (Ayah), dan Kristina Tuanolo (Ibu). Pendidikan pertama dimulai Sekolah Dasar di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) pada tahun 2009. Lanjut SMP di (SIKK) sampai pada tahun 2014. Lulus SMA pada tahun 2016 di (SIKK). Penulis melanjutkan Pendidikan Strata Satu di Universitas Bosowa Makassar, jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.